

PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PEMBUATAN QRIS DAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM PUTU SEMONG MOYUDAN

Hilma Martiana Triyono¹, Ika Wulandari²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

martianahilma@gmail.com¹

ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id²

Received: 16-05-2026

Revised: 25-05-2026

Approved: 15-06-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, dan pemanfaatan digital marketing sebagai media promosi usaha. Permasalahan yang ditemukan pada UMKM putu semong yang berlokasi di Desa Summersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman ini yaitu belum adanya pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, belum memanfaatkan QRIS dalam proses transaksi, serta masih kurang dalam menggunakan media digital untuk mempromosikan usaha. Kegiatan peengabdian ini dilakukan pada 1 UMKM nasi goreng dengan menggunakan metode Observasi, Pelatihan dan Pendampingan, lalu Evaluasi secara langsung kepada pelaku usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan sederhana sebesar 85% , penggunaan QRIS sebesar 80% , dan pemahaman digital marketing sebesar 80%. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM telah mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, mampu menerapkan pembayaran digital menggunakan QRIS, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Pendampingan ini memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan usaha, sehingga, diharapkan UMKM Nasi Goreng Tegal putu semong di Kecamatan

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Digital Marketing, Pemasaran

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum. Selain itu, UMKM juga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024). UMKM merupakan usaha berskala kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh individu maupun kelompok terbatas. Umumnya, UMKM beroperasi di tingkat lokal dengan menghasilkan berbagai jenis produk dan jasa, mulai dari usaha berbasis tradisional hingga yang memanfaatkan teknologi di era digital ini. Keunggulan UMKM terletak di kemampuannya yang fleksibel, kreatif, serta adaptif dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar (Vinatra et al., 2023).

Desa Summersari yang berada di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah yang memiliki pelaku usaha mikro di bidang kuliner, perdagangan, jasa dan usaha rumahan lainnya. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu pendukung perekonomian masyarakat desa. Namun,

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagian besar UMKM di Desa Sumpersari ini memiliki permasalahan yang hampir serupa, yaitu belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, belum memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS, serta masih terbatas dalam penggunaan digital marketing sebagai media promosi usaha. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan usaha belum berjalan secara optimal dan jangkauan pemasaran produk masih relatif terbatas. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, dipilih UMKM Nasi Goreng Putu Semong sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. UMKM ini memiliki permasalahan yang sesuai dengan fokus pengabdian, yaitu belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur. Pembukuan keuangan sederhana memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan dan perkembangan UMKM. Dengan adanya pencatatan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat mengetahui arus kas, keuntungan, serta kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan secara sistematis karena menganggap proses tersebut rumit atau kurang memahami manfaatnya bagi keberlangsungan usaha (Eriyana & Budiantara, 2023). Pengelolaan keuangan melalui pencatatan keuangan menjadi salah satu keharusan bagi pelaku usaha, meskipun mereka beroperasi dalam skala kecil, agar mereka mengetahui seberapa baik usahanya berjalan (Aning Fitriana et al., 2022 dalam (Wulan Noer Hidayati & Ratri Paramitalaksmi, 2025). Meskipun jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun, perkembangan tersebut umumnya hanya terlihat dari sisi kuantitas, sementara kinerja keuangan belum banyak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha. (Damayanti et al., 2021).

UMKM Nasi Goreng Putu Semong Moyudan ini juga belum menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, Transaksi elektronik pada umumnya memungkinkan proses pembayaran dilakukan dengan lebih mudah dan nyaman dibandingkan dengan penggunaan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil. Selain hal tersebut, sistem pembayaran non tunai dinilai lebih praktis, efisien, serta hemat biaya, dan juga memberikan tingkat keamanan yang lebih baik bagi konsumen maupun pelaku usaha (Natsir et al., 2023). Penggunaan QRIS diatur dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024).

Lalu permasalahan yang terakhir adalah masih terbatasnya pemanfaatan digital marketing dalam kegiatan pemasaran produk, Pada era digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya digital marketing, merupakan strategi krusial bagi UMKM guna meningkatkan daya saing dan memperluas cakupan pasar (Aqham et al., 2024). Kehadiran media sosial memberikan peluang dan harapan bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Namun, dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala dalam proses digitalisasi, seperti masih banyaknya pelaku UMKM yang belum memanfaatkan serta terhubung dengan media sosial dan pasar digital melalui berbagai platform yang tersedia. Selain itu, masih terdapat pelaku usaha yang belum menerapkan digitalisasi dalam kegiatan bisnis mereka (Sari & Wulandari, 2025). Dalam upaya

menjaga keberlangsungan usaha mikro dan kecil (UMK), digitalisasi menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif selain adanya dukungan permodalan. Pemanfaatan platform digital memungkinkan pelaku UMK untuk menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional (Suyanto et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada UMKM Putu Semong dalam penerapan pencatatan keuangan sederhana, pembuatan QRIS, serta pemanfaatan digital marketing. Melalui kegiatan ini diharapkan kepada pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, memanfaatkan sistem pembayaran digital, serta menggunakan media digital sebagai sarana promosi guna mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 1 UMKM, yaitu UMKM Nasi Goreng Tegal Putu Semong yang berlokasi di Desa Sumpangsari, Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Kegiatan ini berlangsung selama April 2026 hingga Mei 2026 dengan menggunakan beberapa tahap metode yaitu Observasi UMKM dan pre-test, Pelatihan dan pendampingan, lalu yang terakhir adalah Evaluasi dan pre-test. Bertujuan untuk membekali pelaku UMKM Putu Semong Moyudan dengan pengetahuan dan pemahaman terkait penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pembuatan QRIS, serta pemanfaatan digital marketing.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Observasi UMKM dan Pre-test

Tahapan pertama adalah observasi UMKM. Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan pemilik usaha Nasi Goreng Tegal Putu Semong di Kecamatan Moyudan, Sleman. Selain itu, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan sederhana, penggunaan QRIS, dan digital marketing. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dan belum memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana promosi.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan kedua adalah pelatihan dan pendampingan. Tahap ini dilakukan setelah observasi untuk menindaklanjuti permasalahan yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa UMKM Nasi Goreng Tegal Putu Semong belum melakukan pencatatan keuangan secara

sistematis serta belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Oleh karena itu, pada tahap ini diberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana guna mendukung keberlanjutan usaha serta pemanfaatan media digital dalam pemasaran. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan langsung kepada pelaku UMKM terkait penyusunan pembukuan sederhana, yang meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, untuk mempermudah proses transaksi dan menjangkau konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran digital, kegiatan ini juga mencakup pembuatan QRIS. Pelaku UMKM juga diberikan pelatihan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi guna memperluas jangkauan pemasaran.

3. Evaluasi dan Post-test

Tahap terakhir adalah Evaluasi dan post-test dari semua urutan kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengukur peningkatan sejauh mana pelaku UMKM paham terhadap materi dan pelatihan yang telah diberikan, serta kemampuan dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana, penggunaan QRIS, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Tahap ini dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan yang sama dengan pre-test dan post-test.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM

Keterangan	Sebelum Dilakukan Kegiatan	Sesudah Dilakukan Kegiatan
Pengetahuan mengenai pencatatan keuangan sederhana	Pelaku UMKM masih belum mengetahui pentingnya mengenai pencatatan keuangan sederhana dan terstruktur	Pelaku UMKM sudah memahami terkait pentingnya pembukuan keuangan secara sederhana seperti kas masuk dan kas keluar yang harus dilakukan pada usaha yang sedang dijalankan. Meningkatkan (95%)
Pengetahuan dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital	Pelaku UMKM masih belum mengetahui metode pembayaran secara digital dan belum memiliki QRIS	Pelaku UMKM sudah mengetahui dan memiliki QRIS sebagai metode pembayaran digital dan ini jadi memudahkan pembeli yang sudah terbiasa pembayaran menggunakan QRIS. Meningkatkan (90%)
Pengetahuan mengelola akun media sosial untuk media promosi	Pelaku UMKM masih belum mempunyai akun media sosial untuk mempromosikan usahanya	Pelaku UMKM sudah mempunyai akun Instagram untuk mempromosikan usahanya dan pelaku UMKM sudah mengetahui bagaimana caranya memposting foto untuk promosi. Meningkatkan (90%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2025 di UMKM Nasi Goreng Tegal Putu Semong, di Desa Menulis Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ini telah berlangsung dengan tahapan yang telah direncanakan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian, dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah semua rangkaian pendampingan selesai dilaksanakan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

1. Pencatatan Keuangan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan serta belum melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara terstruktur. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 95%. Pelaku UMKM telah mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar serta memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.



Gambar 2. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

2. Pembuatan QRIS

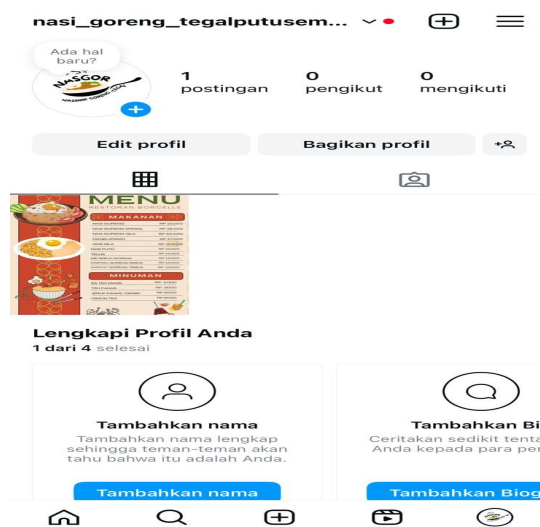
Berdasarkan hasil pre-test, pelaku UMKM belum memahami prosedur pembuatan dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 90%. Pelaku UMKM telah memiliki QRIS dan mampu menggunakannya sebagai sarana pembayaran non-tunai. Dengan adanya QRIS, pelaku usaha diharapkan mampu memberikan kemudahan transaksi bagi konsumen serta meningkatkan kualitas pelayanan usaha.



Gambar 3. Pembuatan QRIS

3. Digital Marketing

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan belum memanfaatkan media sosial secara optimal. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 90%. Pelaku UMKM telah mampu menggunakan Instagram sebagai media promosi dan memahami pentingnya pemasaran digital untuk memperluas jangkauan konsumen. Dengan adanya pemanfaatan digital marketing diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing usaha, memperluas jangkauan konsumen, serta mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 4. Pembuatan akun Instagram

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pencatatan Keuangan	20%	95%	75%
Penggunaan QRIS	10%	90%	80%
Digital Marketing	0%	90%	90%

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Nasi Goreng Tegal Putu Semong di Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman telah berjalan dengan baik melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana, pembuatan QRIS dan digital marketing. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM pada aspek pencatatan keuangan sederhana sebesar 95%, penggunaan QRIS sebesar 90%, dan digital marketing sebesar 90%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur, menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pengabdian ini telah tercapai sesuai target yang direncanakan. Implementasi program ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperluas jangkauan pemasaran, dan mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqham, A. A., Rajendra, L., Huda, H. I., Sudirman, B., & Muthohir, M. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Di UMKM Kampoeng Jadoel Melalui Media Sosial Article History. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 57–63. <https://doi.org/10.59841/jurai.v2i4>
- Damayanti, A., Azizah, W., Rusania Tisan Lie, B., & Ekonomi dan, F. (2021). *PEMBUKUAN KEUANGAN BAGI UMKM BINAAN POSDAYA CEMPAKA*. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Eriyana, D. R., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 93–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Sari, L., & Wulandari, I. (2025). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PROSES PROMOSI PRODUK UMKM FRIED CHIKKEN DI KOTAGEDE BANTUL

- YOGYAKARTA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Number 2).
https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Egalita, N., Mas'udah, S., Singgih, D. S., & Sudarso. (2023). Digital literacy and survival mechanism of micro-small enterprises in practicing sharing economy. *Cogent Social Sciences*, 9(2).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2245691>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Wulan Noer Hidayati, & Ratri Paramitalaksmi. (2025). Pendampingan UMKM Cilor Maklor di Desa Argomulyo dalam Pencatatan Keuangan Sederhana dan Digitalisasi Marketing. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 50–58.
<https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i4.2571>